**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Banyak hal dalam kehidupan manusia yang sulit untuk dijelaskan, sehingga menjadi pertanyaan besar bagi sebagian orang. Salah satu di antaranya adalah kematian. Tidak satupun yang mengetahui kapan waktunya untuk meninggal (mati). Banyak teori dan pengkajian yang dilakukan oleh para teolog dan ilmuwan mengenai kematian, namun belum dapat menyimpulkan rahasia sebenamya yang terdapat dalam kematian tersebut. Hal inilah yang memunculkan berbagai pandangan yang berbeda, bahkan banyak orang yang mengambil kesimpulan bahwa kematian adalah akhir dari segalanya.

Menurut Izmarisal dalam karyanya mengatakan bahwa kematian yang dialami oleh manusia bersumber dari berbagai hal, antara lain: sakit penyakit, bencana, peperangan, kelaparan, pembunuhan dan lain sebagainya. Angka kematian yang paling besar disebabkan oleh sakit penyakit.[[1]](#footnote-1) Setiap tahunnya, jumlah kematian di Indonesia terns meningkat, terutama pada stuasi pandemi yang menghilangkan ratusan bahkan ribuan nyawa umat manusia. Berdasarkan data statistik, pada tahun 2018, angka kematian penduduk Indonesia mencapai 1,7 juta jiwa, tahun 2019 mencapai angka 3,2 juta jiwa, tahun 2020 mencapai angka

355.332 jiwa orang meninggal, dan tahun 2021 mencapai angka 619.672 jiwa meninggal.[[2]](#footnote-2) Data tersebut menjelaskan bahwa kematian adalah sesuatu yang terns terjadi setiap saat. Namun, mengenai waktu, tempat dan bagaimana seseorang itu meninggal hanya Tuhan yang mengetahuinya.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kematian itu sebagai hilangnya nyawa atau tidak berfungsinya organ tubuh manusia.[[3]](#footnote-3) Noven Susanto dalam karyanya mengatakan bahwa sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, rasa penderitaan, kesusahan, sakit penyakit bahkan kematian tidak pemah dialami dan dipikirkan oleh manusia.[[4]](#footnote-4) Allah menganugerahkan kehendak bebas bagi manusia untuk menjalani kehidupannya berdasarkan pandangannya. Namun, pada realitanya, kehendak bebas itu dipergunakan sal ah oleh manusia mengakibatkan kejatuhan ke dalam dosa dan kematian, baik kematian secara fisik maupun kematian secara rohani (Roma 6:23).

Kematian secara rohani mengakibatkan putusnya hubungan manusia dengan Allah, dan kematian secara fisik adalah saat berhentinya segala organ tubuh manusia untuk bekerja (Kej. 3:19). Kematian secara fisik pertama kali dialami manusia dalam kisah Kain dan Habel. Atas dengki dan iri had yang melekat dalam diri Kain temyata membuahkan dosa yang besar yaitu membunuh

adiknya sendiri.[[5]](#footnote-5) Inilah kematian pertama secara fisik yang dialaxni manusia atas dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh nenek moyang umat manusia.

Perjalanan waktu yang cukup panjang, manusia semakin sadar bahwa bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam menghindari kematian, tetap tidak akan membuahkan hasil. Karena manusia telah melanggar ketetapan Allah yang menjadikan kematian sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia.[[6]](#footnote-6) Namun, saat ini yang menjadi persoalan hangat di tengah masyarakat adalah ke mana tubuh dan roh manusia saat meninggal? Apakah roh dan tubuh itu berbeda? ataukah roh dan tubuh itu adalah kedua hal yang sama berasal dari tanah?.

Para filsuf menyetujui bahwa tubuh dan roh adalah kedua hal yang berbeda. Roh itu bersifat kekal dan tubuh itu bersifat fana.[[7]](#footnote-7) Roh tidak akan mati seperti tubuh, tetapi roh akan kembali kepada Allah. Sedangkan tubuh yang dirangkai dan diciptakan dari debu tanah akan kembali menjadi tanah seperti semula.[[8]](#footnote-8) Inilah yang dinyatakan dalam kitab Pengkhotbah 12:7 "dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya.

Pah am gereja Toraja menyakini bahwa tubuh dan roh manusia keduanya akan mati secara total. Dalam tulisan Wandrio dikatakan bahwa tubuh dan roh adalah kedua hal yang bersifat tidak kekal. Lanjut Wandrio mengatakan bahwa roh memang dihembuskan oleh Allah tetapi itu bukan sesuatu yang bersifat illahi, itu hanyalah suatu hal yang seperti tubuh diciptakan bukan bersifat kekal.[[9]](#footnote-9) Namun sebagian besar teolog dan filsuf sependapat bahwa roh dan tubuh adalah kedua hal yang berbeda. Saat manusia meninggal, maka tubuh dan roh akan menempati suatu tempat yang semua itu adalah rahasia Allah.[[10]](#footnote-10)

Seiring berjalannya waktu, pandangan tentang tubuh dan roh telah menjadi perdebatan dalam lingkup gereja, khususnya gereja Toraja. Selain dogma gereja Toraja, kematian tubuh dan roh juga menjadi suatu ajaran nenek moyang masyarakat Toraja secara turun-temurun. Hal inilah yang membuat warga jemaat tidak memahami tentang ke mana tubuh dan roh manusia saat meninggal. Di sinilah pentingnya penulis melakukan pengkajian secara hermeneutik untuk memberikan pemahaman kepada warga jemaat tentang keberadaan tubuh dan roh manusia saat meninggal, berdasarkan surat pengkhotbah 12:7 dengan metode hermeneutik, khususnya model gramatikal historis.

Hermeneutik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang penafsiran.[[11]](#footnote-11) Sepanjang perkembangannya, prinsip hermeneutik telah banyak dikembangkan oleh teolog-teolog dan ahli tafsir. Seperti penafsiran dengan metode kritik teks (mencari susunan kata yang asli), kritik historis (menemukan tempat yang berada dalam ruang dan waktu), kritik tata bahasa (bahasa yang digunakan dalam teks dan pembanding teks lairtnya), kritik sastra (menemukan komposisi dan gaya retorik teks), kritik bentuk (menemukan jenis dan kedudukan teks dalam kehidupan), kritik tradisi (menemukan tahap-tahap perkembangan di balik teks), kritik redaksi (menemukan sudut pandang akhir dan teologi), dan kritik kanonik (untuk menemukan teks diluar teks asli).[[12]](#footnote-12) Dalam karya ilmiah tersebut, penulis menggunakan metode penafsiran gramatikal historikal. Gramatikal historikal adalah sebuah metode penafsiran yang dijadikan untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks Alkitab.[[13]](#footnote-13)

Di Jemaat Batang Palli, daerah Sa'dan Tiroallo, Kec. Sa'dan, banyak warga jemaat yang belum memahami ke mana sebenamya tubuh dan roh manusia saat meninggal. Hal ini berarti bahwa apakah memang tubuh dan roh itu berbeda ataukah keduanya sama, kemudian saat manusia meninggal ke mana tubuh dan roh tersebut pergi. Tetapi, ada juga masyarakat Toraja, khususnya di wilayah Sa'dan yang berpandangan bahwa ketika manusia mati, arwahnya akan berada di suatu tempat yang lazim disebut dengan nama puya, dan akan naik ke langit menjadi Tuhan apabila dikorbankan hewan yang sering disebut dengan kerbau. Namun, pada kelompok lain di daerah tersebut, menolak pandangan kematian adalah awal dari kehidupan kekal bersama Kristus, karena mereka meyakini bahwa ketika manusia mati, maka berakhirlah segala sesuatunya, sehingga kadangkala membuat keluarga yang ditinggalkan dirundung duka yang berlarut- larut. Oleh karena itu, penting adanya tindakan yang haras dilakukan dalam mengubah pola pemikiran masyarakat di tempat ini, supaya jemaat dapat memahami bahwa kematian itu adalah rencana Allah yang di dalamnya terdapat rahasia kematian yang dipersiapkan Allah bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Namun, yang lebih umum terjadi di jemaat Batang Palli adalah warga jemaat belum mengetahui tentang keadaan toh dan tubuh manusia saat meninggal.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka dapat dibuatkan rumusan masalah yang menjadi patokan dalam melakukan penelitian, yaitu bagaimana pandangan Alkitab dalam surat Pengkotbah 12:7 tentang ke mana tubuh dan roh manusia ketika meninggal yang dapat dikomunikasikan kepada warga jemaat Batang Palli, klasis Sa'dan Matallo?,

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujUan yang h penulis ialah:

Untuk memahami pandangan Alkitab tentang r. berdasarkan Pengkhotbah 12:7 dan implikasinya bagi warga ge Batang Palli Klasis Sa'dan Matallo

D. Manfaat penelitian

Melalui penelitian tersebut, penulis berharap dapat me yang bermanfaat bagi organisasi kampus, pembaca maupun sendiri, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktii diharapkan dalam penelitian tersebut ialah :

1. Manfaat Akademik

1. Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap d; manfaat bagi lembaga IAKN Toraja dalam menge hermeneutik tentang rahasia kematian orang k Pengkhotbah 12:7 serta cara mengaplikasikannya dalam 1 gereja Toraja.
2. Melalui karya ilmiah tersebut, dapat menjadi wa bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata 1 di lingku

2. Manfaat Praktis

Melalui karya iimiah tersebut, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru terhadap setiap pembaca dalam mengenal dan memahami konsep rahasia kematian orang Kristen menurut para ahli yang dilandasi dengan terang Firman Tuhan.

E. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif yang mencakup studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakan yang digunakan oleh penulis adalah pengumpulan data sekunder yang relevan yang diambil dari Alkitab, literatur, buku, jumal dan artikel-artikel yang berhubungan dengan tema tersebut. Sedangkan penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data primer melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Dalam melengkapi penyusunan karya iimiah tersebut, penulis melakukan beberapa tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Metode Hermeneutik

Secara etimologi kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani dari kata kerja hermeneuin yang artinya menjelaskan, menerjemahkan dan mengekspresikan. Sedangkan kata benda dibunyikan hermeneia yang artinya tafsiran. Dalam mitologi Yunani, kata hermeneutika merujuk kepada nama Hermes

1. Tujuan Penelitan

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis ialah:

Untuk memahami pandangan Alkitab tentang rahasia kematian berdasarkan Pengkhotbah 12:7 dan implikasinya bagi warga gereja Toraja jemaat Batang Palli Klasis Sa'dan Matallo

1. Manfaat penelitian

Melalui penelitian tersebut, penulis berharap dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi organisasi kampus, pembaca maupun terhadap penulis sendiri, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tersebut ialah :

1. Manfaat Akademik

1. Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAKN Toraja dalam mengenal suatu studi hermeneutik tentang rahasia kematian orang kristen menurut Pengkhotbah 12:7 serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan jemaat gereja Toraja.
2. Melalui karya ilmiah tersebut, dapat menjadi wawasan yang barn bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata 1 di lingkup lembaga IAKN

2. Manfaat Praktis

Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru terhadap setiap pembaca dalam mengenal dan memahami konsep rahasia kematian orang Kristen menurut para ahli yang dilandasi dengan terang Firman Tuhan.

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif yang mencakup studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakan yang digunakan oleh penulis adalah pengumpulan data sekunder yang relevan yang diambil dari Alkitab, literatur, buku, jumal dan artikel-artikel yang berhubungan dengan tema tersebut. Sedangkan penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data primer melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Dalam melengkapi penyusunan karya ilmiah tersebut, penulis melakukan beberapa tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Metode Hermeneutik

Secara etimologi kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani dari kata kerja hermeneuin yang artinya menjelaskan, menerjemahkan dan mengekspresikan. Sedangkan kata benda dibunyikan hermeneia yang artinya tafsiran. Dalam mitologi Yunani, kata hermeneutika merujuk kepada nama Hermes

yang adalah utusan Tuhan untuk menyampaikan berita kepada umat manusia[[14]](#footnote-14). Adapun beberapa tahap metode tafsir yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode Gramatikal

Secara umum, gramatikal diartikan sebagai tata bahasa.[[15]](#footnote-15) Gramatikal dalam tafsir an adalah sal ah satu poin yang dijadikan untuk menemukan makna teks yang sesungguhnya berdasarkan konteks dan sejarah. Studi dalam gramatihal atau tata bahasa memperhatikan beberapa hal seperti elipsis (penanggalan satu kata atau lebih), asydenton (ungkapan ringkas yang menampilkan kata tanpa kata sambung), proxtaxsis (anak kalimat yang mengungkapkan syarat dalam kalimat bersyarat), parataxsis (penempatan secara berdampingan kata atau kalimat tanpa kata penghubung), anacoluthon (susunan, model, tata letak yang berbeda dengan segi bahasa), otografi (gambaran bunyi suatu bahasa yang berupa tulisan dalam sistem pelafalan tulisan suatu bahasa) dan morfologi atau struktur luar (menunjuk pada satu kata yang mempengaruhi kata yang lain).[[16]](#footnote-16)

1. Kritik Historis

Kritik Historis diartikan sebagai metode sejarah yang diterapkan dalam metode penafsiran terhadap suatu teks dalam5 menggali dan menemukan makna teks yang lebih mendalam. Kritik historis didasarkan pada sebuah teks yang berhubungan dengan konteks. Konteks berasal dari bahasa latin yaitu con yang berarti bersama atau disebut juga dengan menjadi satu, dan textus yang artinya tersusun.[[17]](#footnote-17)

Metode kritik historis lebih pada kritik sejarah, sehingga dasar yang dijadikan oleh penulis dalam menafsir, antara lain: Pertama, menganalisis latar belakang teks Alkitab dengan menggali kebudayaan, ekonomi dan kegiatan masyarakat di balik tulisan tersebut. Kedua, penulis mencari serta menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan teks yang hendak ditafsirkan untuk dijadikan sebagai pembanding dalam menjelaskan bagian-bagian yang menjadi pertanyaan dalam teks. Ketiga, penafsir menggali teks alkitab dengan beberapa literatur-literatur pendukung untuk menjelaskan makna yang sesungguhnya dalam teks.

B. Metode Analisis

1. Jenis Penelitian

Menurut pendapat Yurista Suryani mengatakan bahwa penelitian adalah suatu pencermatan ataupun penggalian terhadap suatu masalah, baik secara subjektif ataupun objektif yang bertujuan untuk menemukan jawaban dan solusi terhadap masalah tersebut.[[18]](#footnote-18) KBBI mengartikan penelitian itu sebagai suatu proses kegiatan untuk menyatukan, mengembangkan, menganalisis ataupun menyajikan data dengan cara sistematis ataupun secara objektif untuk menemukan solusi terkait suatu masalah yang dikaji melalui prinsip yang ditentukan.[[19]](#footnote-19) Jadi, penelitian dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan dalam mengkaji serta menganalisis suatu masalah melalui berbagai metode untuk menyatukan dan mengumpulkan data dalam menemukan suatu solusi dari masalah yang dikaji.

Penyusunan karya ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. KBBI mengartikan kualitatif sebagai data yang aktual atau sesuai dengan keadaan sebenamya dan patut untuk dikaji karena memiliki mutu yang akurat yang diperoleh dari kegiatan pengamatan, wawancara, rekaman, video, ataupun secara tertulis.[[20]](#footnote-20) Johan Setiawan mendefenisikan penelitian kualitatif dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara deskriptif yang kegiatannya lebih mengarah kepada proses analisis yang didukung oleh teori yang sesuai dengan keadaan yang sebenamya. Penelitian ini lebih pada pendekatan deksriptif kualitatif yang menyajikan kenyataan di lapangan serta mengkarfikasi kenyataan sosial yang teijadi di masyarakat.[[21]](#footnote-21) Studi yang dilakukan dalam penelitian tersebut

menggunakan penelitian etnografi untuk menggambarkan dan mendekripiskan keadaan yang dialami oleh masyarakat terkhusus dalam budaya. Etnografi dapat diartikan sebagai usaha untuk menguraikan serta menggambarkan kegiatan dalam berbudaya ataupun aspek-aspek yang digunakan dalam kebudayaan. Metode deskriptif sendiri adalah suatu metode yang dilakukan dalam menganalisis kehidupan dan pola kerja manusia. Tujuan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali lebih dalam mengenai masalah yang terjadi ataupun yang dihadapi oleh masyarakat melalui analisis dengan teknik wawancara, rekaman, pencatatan informasi ataupun tenik lainnya yang bertujuan untuk menemukan informasi yang aktual.[[22]](#footnote-22)

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menemukan data yang aktual dan sesuai dengan landasan tori yang digunakan pada BAB n. Selain itu, juga untuk membantu penulis dalam melengkapi penyusunan karya tulis tersebut yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan untuk dijadikan sebagai terobosan barn dalam menyikapi suatu kasus yang dihadapi masyarakat akibat pandangan keliru yang dijadikan sebagai doktin. Penelitian ini dilaksanakan di gereja Toraja, jemaat Batang Palli, Klasis Sa'dan Matallo. Jemaat ini terletak di kecamatan Sa'dan, keluarahan Sa'dan Tiroallo, kabupaten Toraja Utara. Jemaat ini beranggotakan kurang lebih 70 kepala keluarga. Mereka berkumpul dalam satu

wilayah yang disebut dengan dusun Batangpalli. Mayoritas penduduknya adalah agama Kristen.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di jemaat Batang Palli, karena penulis adalah salah satu warga jemaat yang berada di lokasi tersebut, dan jauh sebelumnya penulis hendak memberikan gambaran bagi warga jemaat yang ada di daerah ini sehubungan dengan budaya dan adat yang terns menerus menjadi beban dan kesalahpahaman dalam masyarakat, bahkan perisitiwa adat dan budaya kematian telah menjadi suatu permasalahan dalam jemaat tentang keadaan tubuh dan roh manusia saat meninggal. Itulah alasan mengapa penulis memilih untuk melakukan penelitian di jemaat Batang Palli, klasis Sa'dan Matallo

1. Inform an

Setiap informasi yang dilakukan dalam penelitian bersumber dari inform an. KBBI mengartikan inform an sebagai pelaku yang memberikan informasi tentang suatu hal, baik menyangkut pekerjaan, budaya, politk dan lain- lain.[[23]](#footnote-23) Dalam penyusunan dan pengumpulan data, maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa informan sebagai berikut: Bapa Amsal Somba (selaku pimpinan majelis jemaat Batang Palli), Bapak Rinus atau Ambe Rien (Selaku warga jemaat Batang Palli dan Tokoh masyarakat Batang Palli), Bapak Pdt. Yosafat, S.Th (Selaku Pendeta di Jemaat Batang Palli), Ibu Hermin Kaba (selaku Majelis gereja Jemaat Batang Palli dan guru Sd 6 Balusu), Ibu Elis Ta'diampang

S.Pd (selaku warga jemaat Batang Palli dan pegawai kantor lembang Sa'dan Tiroallo). Kemudian informan penelitian yang dilakukan oleh penulis di luar jemaat Batang Palli adalah Bapak Pdt. Oktavianus,S.Th (Selaku Pdt dan ketua di jemaat GKSI Sa'dan Tiroallo), Bapak Yudelis S.Th (sebagai majelis dan guru di Sd. Kristen Setia Sa'dan) dan Ibu Pdt. Mery Halawa (Sebagai Pdt di Jemaat GKSI Sadan Tiroallo).

1. Instrumen Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan instrumen itu sebagai alat pelengkap yang digunakan dalam mengelola, menganalisis, ataupun mengerjakan sesuatu.[[24]](#footnote-24) Dalam melakukan penelitian tersebut, instrumen yang dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi adalah kegiatan yang melibatkan penulis secara langsung dalam penelitian.[[25]](#footnote-25) Adapun kegiatan yang dilakukan dalam observasi yaitu mengamati keadaan yang teijadi dalam jemaat dan masyarakat, secara khusus masalah pemahaman terhadap kematian; yang dilakukan dalam pencatatan informasi, rekaman visual, dan video, yang dikumpulkan atas dasar apa yang telah didengar, diamati, dirasakan atau dialami oleh peneliti selama pengumpulan data berlangsung.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penyajian dan pengumpulan data, penulis menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai analisis terhadap buku-buku, jumal, dan skripsi.[[26]](#footnote-26) Metode studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari teori-teori yang mendukung serta membahas tentang apa yang hendak diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan teori dan pembahasan dari berbagai media buku, skripsi dan jumal. Kemudian dipadukan dalam analisis teori yang mendukung penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data Dokumen

Teknik dalam pengumpulan data dokumen diterapkan untuk memperoleh informasi berupa catatan, baik kegiatan yang dilakukan secara resmi maupun tidak, ataupun catatan yang dicantumkan berupa sumber dari catatan perorangan, organisasi, buku, artikel atau jumal, dan situs-situs internet terpercaya.[[27]](#footnote-27)

Kegiatan pengumpulan data dokumen yang dilakukan oleh penulis benar- benar adalah data yang aktual dan bukan historis semata atau opini lainnya. Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan dalam pengumpulan data dokumen,

penulis mencari sumber-sumber yang benar-benar terpercaya dan layak dipergunakan. Begitupun dengan teknik pengumpulan data dengan pencatatan perorangan, maka penulis mencari beberapa inform an yang benar-benar memahami budaya serta keadaan jemaat dan masyarakat di lokasi penelitian.

1. Wawancara

Julia Brannen mengatakan bahwa wawancara merupakan penggalian informasi dengan teknik perbincangan antara satu dengan beberapa orang untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi, kemudian dijadikan sebagai rancangan untuk proses berikutnya.[[28]](#footnote-28) KBBI mengartikan wawancara sebagai proses tanya jawab dengan seseorang yang merupakan seorang pejabat dengan tujuan untuk meminta keterangan ataupun pendapat tentang suatu hal yang hasilnya disatukan dalam suatu media.[[29]](#footnote-29)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan teknik wawancara dalam karya tersebut bersifat tidak terstruktur di mana penulis bebas untuk mengemukakan pendapat tanpa terikat, dalam artian bahwa perbicangan dengan informan tidak dibatasi untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Namun, dengan waktu perbincangan tentunya membuat kesepakatan terdahulu dengan infroman yang akan dimintai keterangan informasi. Sebelum melakukan peroses wawancara, peneliti lebih dulu menyiapkan pertanyaan tentang apa yang akan disampaikan dalam pertemuan dengan informan. Adapun garis-garis besar penggalian informasi adalah: pemahaman warga jemaat Batang Palli tentang kematian, pandangan jemaat Batang Palli tentang rahasia kematian berdasarkan Pengkhotbah 12:7, dan rahasia kematian berdasarkan Pengkhotbah 12:7 terhadap kehidupan warga jemaat Batang Palli.

Garis-garis besar penggalian informasi tersebut akan dianalisis dalam beberapa pertanyaan wawancara sebagai berikut:

* Apa yang jemaat pahami tentang kematian?
* Apa yang jemaat pahami tentang natur manusia (tubuh, jiwa dan Roh)
* Bagaimana pendapat jemaat tentang orang yang meninggal?
* Bagaimana pendapat jemaat tentang keadaan tubuh, jiwa dan roh ketika meninggal?
* Bagaimana pehamaman jemaat tentang kehidupan setelah kematian?
* Bagaimana pemahaman jemaat tentang surga dan neraka?
* Bagaimana pemahaman jemaat tentang rahasia kematian berdasarkan pengkhotbah 12:7?
* Bagaimana rahasia kematian dalam pengkhotbah 12:7 dan impiikasinya bagi warga jemaat Batang Palli?

Metode wawancara dilakukan dengan teknik pertemuan secara langsung atau secara fisik di suatu tempat yang telah disepakati bersama oleh informan. Tentunya dalam metode wawancara dalam konteks pandemi terns berpaut terhadap program kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Melalui metode wawancara tersebut, penulis berharap dapat menemukan informasi yang lebih akurat sesuai dengan keadaan yang dialami oleh masyarakat.

1. Teknik Analisis Data

Analisis menurut KBBI merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian atau peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenamya, mengapa dan bagaimana kejadian itu terjadi, setelah itu melangkah ke tahap yang berikutnya.[[30]](#footnote-30) Dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dengan teknik analisis data, penting adanya catatan harian yang terjadwal untuk menjadi acuan pada kegiatan analisis data berikutnya. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi dalam KBBI diartikan sebagai pengurangan ataupun pemotongan. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu teknik yang mengarah pada pengabstarakan suatu penelitian atau dapat juga diartikan sebagai suatu penyederhanaan atau penarikan intisari dari data yang telah dikumpulkan.[[31]](#footnote-31) Penelitian yang telah dilangsungkan tentunya menggunakan catatan atas hasil wawancara, video atau rekaman.[[32]](#footnote-32) Data tersebut kemudian dipilah untuk menemukan makna yang sebenamya yang dimaksudkan dalam hasil analisis tersebut untuk dipadukan menjadi suatu hasil yang berkualitas.

1. Penyajian Data

KBBI mengartikan kata penyajian sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan dalam memproses suatu hal untuk dihidangkan. Penyajian data diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan dalam mengumpulkan hasil analisis yang dilakukan dengan teknik wawancara ataupun kepustakaan untuk menjadikan sebagai hipotesa [[33]](#footnote-33) Proses penyajian data dilakukan dengan maksud untuk memadukan semua data yang telah dilakukan dalam pekerjaan analisis. Kegiatan penyajian data dilakukan dengan teknik mengumpulkan data yang dibuat dalam susunan tulisan yang dapat dimengerti.

1. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berasal dari kata dasar simpul. Jika diartikan secara harafia, maka simpul dimaksud dengan sebuah utas tali yang diikat atau disimpulkan secara terpadu dan terikat serta tidak mudah putus. KBBI mengartikan kesimpulan sebagai suatu keputusan yang diambil atas dasar berpikir deduktif dan induktif dari sebuah pembahasan atau gagasan yang telah didiskusikan bersama.[[34]](#footnote-34) Kesimpulan didapatkan dari catatan lapangan, kepustakaan, dan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan yang dilakukan oleh penulis bersumber dari penelitian kepustakaan, penelitian lapangan berupa

wawancara, rekaman maupun video yang kemudian disusun secara sistematis hingga menemukan kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN : Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Pada bab ini akan diuraikan mengenai arti

i

kematian, kematian menurut Alkitab, kematian menurut versi orang Toraja, pandangan masyarakat kristen tentang kematian, kematian manusia (tubuh, jiwa dan roh), gambaran umum kitab Pengkhotbah, dan konteks prikop.

BAB III Hermeneutik : Bagian ini akan membahas tafsiran dari surat Pengkhotbah 12:7 tentang keadaan tubuh dan roh manusia saat meninggal.

BAB IV Hasil Penelitian : bagian ini akan membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan implikasinya bagi warga jemaat Batang Palli, klasis Sa'dan Matallo.

BAB V Penutup : Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran

1. Ismarizal, "Angka Kejadian Penyebab Kematian Mendadak Di Instalasi Kedokteran Tahun 2013-2015," Penelitian Dan Keilmnan 1, no. 3 (2018): 156. [↑](#footnote-ref-1)
2. Tuti Marjan Fuadi and Irdalisa, "Covid-19: Antara Angka Kematian Dan Angka Kelahiran," Sosiologi Agama Indonesia 1, no. 3 (2020): 204—106. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tim Penyusun Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga," Baled Pustaka, 2007. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yusak Noven Susanto, "Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini," Teologi Dan Pendidikan Kristen 2 No. 1 (2016): 49. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Terjemahan Bam 2014 (Jakarta: LAI, 2014). [↑](#footnote-ref-5)
6. Sholikhin, Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi: Kupas Juntas Rahasia Mati Di Dalam Hidup, Dan Kehidupan Dalam Kematian, Meraih Kehidupan Sejati Pasca-Kematian (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012),348. [↑](#footnote-ref-6)
7. Jonar T.H Situmorang, Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati (Yogyakarta: Momentum, 2021), 74. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sutamo, Menyongsong Kehidupan Setelah Kematin (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2012), 37. [↑](#footnote-ref-8)
9. Wandrio Salewa, "Kematian Seutuhnya Dalam Pengakuan Gereja Toraja Menurut Pandangan Antropologi Metafisik," Teologi Dan Pendidikan Kristen 1, no. 2 (2020): 144. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ricky Arnold Nggili, Filsafat'.Memahami Realitas Manusia (Jawa Tengah: Institute Transformasi Indonesia, 2022), 33. Dikutip dalam Louis David: The Death Of Socrates: World Health Organization, 1787. [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasan sutanto, Hermeneutika (Jawa Timur: Gramedia Pustaka, 202AD), 8. [↑](#footnote-ref-11)
12. Hasan sutanto, 37. [↑](#footnote-ref-12)
13. Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab./' Te Deum 8, no. 1 (2018): 18. [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasan sutanto, Hermeneutika, 8. [↑](#footnote-ref-14)
15. Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab.," 17. [↑](#footnote-ref-15)
16. Rainer Scheunemann, Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Barn (Yogyakarta: ANDI, 2009), 33. [↑](#footnote-ref-16)
17. Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab./' 18. [↑](#footnote-ref-17)
18. Yurista Suryani, Skripsi, Analisis Tentang Kehidupan Setelah Kematian Menurut John Calvin dan Implikasinya bagi Warga Gereja Toraja di Jemaat Barana' Klasis Tikala" (Tanah Toraja:IAKNT, 2021), 20 [↑](#footnote-ref-18)
19. Tim Penyusun Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga./# [↑](#footnote-ref-19)
20. Tim Penyusun Pusat Bahasa. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development) (Bandung: Alfabeta, 2015), 14. [↑](#footnote-ref-21)
22. M. B. Miles and A. M. Huberman, Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods (California: SAGE publications, 1982), 49. [↑](#footnote-ref-22)
23. Tim Penyusun Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." [↑](#footnote-ref-23)
24. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). [↑](#footnote-ref-24)
25. Tim Penyusun Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), 38. [↑](#footnote-ref-26)
27. Albi Anggito dan John Stiawan, Metode Penelitian Kualitatif (jawa barat: CV Jejak, 2018), [↑](#footnote-ref-27)
28. Juliana Lumintang, "Dinamika Konflik Dalam Organisasi," Acta Diuma 4, No. 2 (2015): 33. [↑](#footnote-ref-28)
29. Tim Penyusun Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." [↑](#footnote-ref-29)
30. Tim Penyusun Pusat Bahasa. [↑](#footnote-ref-30)
31. Tim Penyusun Pusat Bahasa. [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Dan R & D, 15. [↑](#footnote-ref-32)
33. Tim Penyusun Pusat Bahasa, ''Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." [↑](#footnote-ref-33)
34. Tim Penyusun Pusat Bahasa. [↑](#footnote-ref-34)